

## Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan)

*Lake Tourism Development Study (Case Study: Tendetung Lake in Banggai Islands Regency)*

Yustikasari Mappa<sup>1</sup>, Rudi Latief<sup>2</sup>, Emil Salim Rasyidi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : [yustikasarry23@gmail.com](mailto:yustikasarry23@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 25-09-2022

Direvisi; 08-11-2022

Disetujui; 10-11-2022

**Abstract.** This study aims to analyze knowing what factors influence the development of Lake Tendetung tourism objects and how the strategy for developing Lake Tendetung attractions in Banggai Islands Regency is.

This study uses a qualitative approach and a quantitative approach with the data collection process through observation, documentation and questionnaire surveys where the sample is drawn using the purpose sampling method. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis and SWOT analysis.

From the results of the multiple linear regression analysis that has been carried out, it can be concluded that the factors that have a significant effect on the development of the Tendetung Lake tourism object are the variables of tourist attractions, tourist facilities, tourism infrastructure, promotion and hospitality. Then from the results of the SWOT analysis using the SO strategy, which is to use strength to take advantage of opportunities as much as possible.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung dan bagaimana strategi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode purpose sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung adalah variabel atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan hospitality. Kemudian dari hasil analisis SWOT yaitu menggunakan strategi SO yaitu menggunakan **kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.**

#### Keywords:

*Pengembangan*

*Objek Wisata;*

*Objek Wisata*

*Danau;*

#### Corresponden author:

Email: [yustikasarry23@gmail.com](mailto:yustikasarry23@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-4.0

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Barreto dan Giantari (2015), Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendid dalam Maddimunri, 2015).

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara.

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Tengah dan beribukota di Salakan. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki luas wilayah daratan 2.488,79 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah laut ±6.671,32 Km<sup>2</sup> dan secara administratif terbagi atas 12 Kecamatan, 144 Desa atau Kelurahan. Wilayah Kabupaten Banggai kepulauan adalah wilayah yang berdasarkan keadaan topografinya terdiri dari daratan, pantai dan hamparan pegunungan yang luas, keadaan alam ini tentunya memiliki kekayaan alam yang menarik dan mempesona sehingga di beberapa tempat ditemui obyek wisata yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau pemerintah setempat.

Potensi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan didominasi oleh potensi wisata bahari dengan daya tarik panorama kepulauannya yang sangat memanjakan mata bagi setiap orang yang datang berkunjung. Adapun potensi wisata bahari dengan daya tarik panorama kepulauannya yang indah di Kabupaten Banggai Kepulauan diantaranya adalah objek wisata Pulau Tikus, Pulau Lasampung Delepo, dan Pulau Kembongan yang dimana secara karakteristik pulau yang dimiliki keseluruhannya dikelilingi dengan pantai pasir putih asri alami dan terumbu karang yang indah. Selain itu, disamping keindahan wilayah pesisir dan keunikan panorama bawah laut yang indah Kabupaten Banggai Kepulauan juga menyimpan potensi wisata alam cukup menarik. Adapun wisata alam yang tidak kalah menarik dengan wisata bahari antara lain, Air Terjun Tembang, Air Terjun Lelengan, Danau Alani, Danau Paisu Pok, dan Danau Tendetung.

Dari keseluruhan potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan, hampir secara keseluruhan belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat sehingga sampai dengan saat ini kontribusi sektor kepariwisataan belum memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan juga kondisi perekonomian masyarakat setempat. Salah satu dari potensi objek wisata yang sangat potensial, unik dan juga menarik namun belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal adalah potensi objek wisata Danau Tendetung yang terletak di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.

Objek wisata Danau Tendetung pada dasarnya sama seperti danau pada umumnya yang merupakan bagian dari komponen air permukaan bumi atau sebagai tempat limpasan air permukaan dan rembesan air tanah yang terkumpul ditempat rendah. Danau Tendetung sendiri merupakan danau resevoir atau danau yang terletak di daerah perbukitan dengan luas sebesar ±230 Ha dengan debit air mencapai 4.800 liter/detik (Dokumen Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, dalam IDAYROST (2014)). Adapun potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Tendetung beberapa diantaranya adalah memiliki panorama alam yang indah dan dikelilingi oleh vegetasi alam alami yang rindang, suasana yang sejuk, pemandangan hamparan pebukitan hijau yang mempesona, dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi pemancingan, dan yang paling unik lagi adalah karena kandungan airnya yang berubah-ubah dimana saat musim kemarau airnya akan surut dan akan nampak kelokan-kelokan berbentuk seperti sungai yang indah yang dimana masyarakat setempat menamainya dengan sebutan 101 kelokan, sementara saat musim hujan airnya akan pasang dengan ketinggian air mencapai 6–7 m dan menggenangi area sepanjang 2,5 km dan seluas ± 230 ha.

Dengan besarnya potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Tendetung namun belum dikembangkan secara optimal melihat kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekitar objek wisata danau Tendetung, maka peneliti berasumsi bahwa sudah seharusnya dilakukan sebuah penelitian mengenai Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung sebagai upaya untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan juga perekonomian masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang dapat berpengaruh dan berkontribusi besar dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung dan kemudian akan dirumuskan konsep pengembangannya dengan mengkaji segala bentuk potensi dan permasalahan serta peluang dan ancaman dari setiap aspek-aspek berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif yang dimaksudkan yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual, dan akurat Natsir Ruslan (2013). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap obyek wisata berdasarkan kuisioner yang diberikan.

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Danau Tendetung yang terletak di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.

### 2.2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah wisatawan, pengelola wisata dan masyarakat setempat yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Tendetung pada Tahun 2022.

### 2.3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2019:72). Dalam hal ini peneliti menentukan sampel berdasarakan karakteristik spesifik populasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan sebagai responden tersebut adalah: (i) merupakan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Danau Tendetung, (ii) pengelola Objek Wisata Danau Tentetung, dan (iii) Masyarakat setempat.

### 2.4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif contohnya adalah seperti data luas wilayah, luas objek wisata, dan jumlah pengunjung atau wisatawan. Sedangkan data kualitatif contohnya adalah seperti gambaran mengenai letak geografis wilayah penelitian, kondisi objek wisata dan lain sebagainya.

### 2.5. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, seperti contohnya adalah data hasil observasi atau kuisioner. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau melalui dokumen-dokumen resmi yang berasal dari instansi yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Contohnya adalah seperti Buku Dalam Angka yang bersumber dari BPS, dokumen RTRW yang bersumber dari BAPEDA, Dokumen RIPPAN (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dari Dinas Pariwisata).

### 2.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai beriku:

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh dalam pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan software SPSS (Stratical Package for social Science) untuk mengelola data.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen/Variabel Terikat

A = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>n</sub> =Koefisien Regres

x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub>, x<sub>n</sub> = Variabel Independen/Variabel Bebas

- X1 = Atraksi/Daya Tarik Wisata
- X2 = Sarana Wisata
- X3 = Prasarana Wisata
- X4 = Promosi/Pemasaran
- X5 = Hospitality (Keramahtamahan)
- Y = Pengembangan Objek Wisata

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan. Analisis SWOT digunakan peneliti untuk memberikan Konsep Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung.

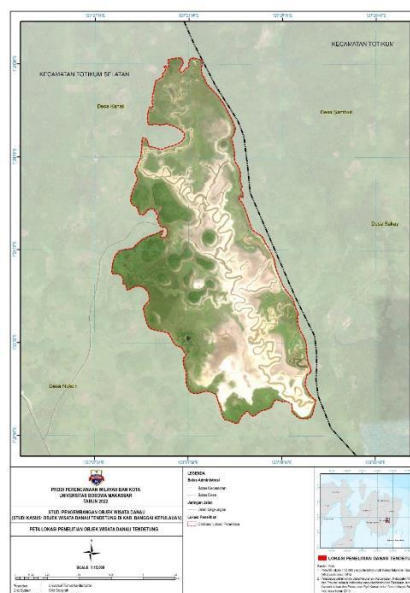
Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT. Proses perumusan strategi didasarkan pada kerangka tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan (input), tahap pencocokan dan tahap keputusan. Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Srtategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi lokasi penelitian objek wisata Danau Tendetung berada di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Desa Kanali masuk ke dalam daerah dataran dengan ketinggian wilayah antara 0–30 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Kanali terdiri dari dua dusun dengan luas wilayah sebesar 2.127,30 Ha. Selanjutnya terkait dengan batasan wilayah administrasi Desa Kanali yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Salangano, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sobonon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalumbatan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Totikum.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Danau Tendetung

**3.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

a. Koefisien Determinasi

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.987 <sup>a</sup>	0.975	0.973	0.35079
a. Predictors: (Constant), <i>Hospitality/Keramahtamahan</i> (X5), Promosi/ Pemasaran (X4), Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1), Prasarana Wisata (X3), Saran Wisata (X2)				
b. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)				

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,987 yang berarti ada pengaruh sebesar 98,7% antara variabel independen (atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi/pemasaran dan *hospitality/keramahtamahan*) terhadap variabel dependen (pengembangan objek wisata), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara independen terhadap dependen mempunyai hubungan kuat. Selanjutnya, untuk itu persamaan regresi linear berganda seperti pada tabel R2 menunjukkan nilai sebesar 0,975, yang artinya variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 97,5%, sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan

**Tabel 2.** Hasil Uji F - Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.759	5	85.352	693.624	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.075	90	.123		
	Total	437.833	95			
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)						
b. Predictors: (Constant), <i>Hospitality/Keramahtamahan</i> (X5), Promosi/ Pemasaran (X4), Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1), Prasarana Wisata (X3), Saran Wisata (X2)						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 693,624 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 693,624 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,31. Berarti variabel atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi/pemasaran dan *hospitality/keramahtamahan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

c. Uji Parsial

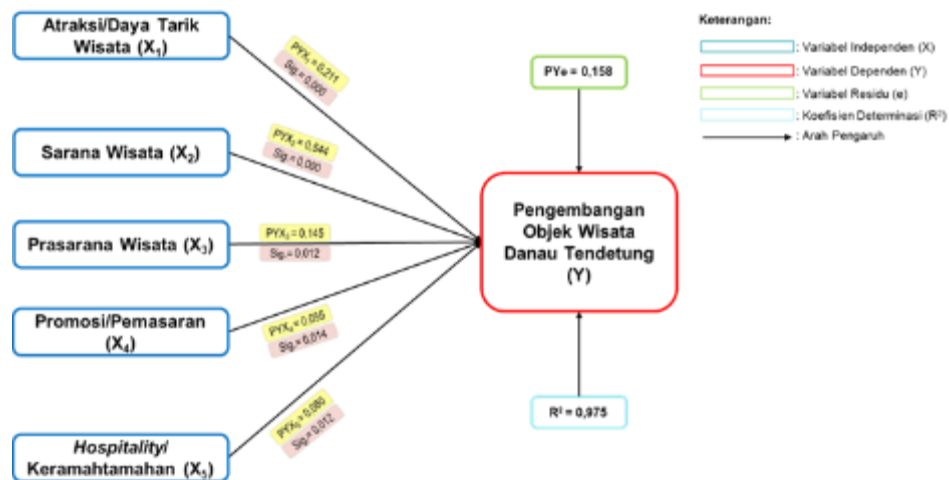
**Tabel 3.** Hasil uji T – uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.300	.268		-4.845	.000
	Atraksi/ Daya Tarik Wisata (X1)	.178	.042	.211	4.254	.000
	Sarana Wisata (X2)	.581	.082	.544	7.108	.000
	Prasarana Wisata (X3)	.071	.028	.145	2.559	.012
	Promosi/Pemasaran (X4)	.057	.023	.055	2.496	.014
	<i>Hospitality/Keramahtamahan</i> (X5)	.087	.034	.080	2.578	.012
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas yakni Atraksi/ Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Wisata (X2), Prasarana Wisata (X3), Promosi/Pemasaran (X4) dan Hospitality/Keramahtamahan (X5), terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,211 X_1 + 0,544 X_2 + 0,145 X_3 + 0,055 X_4 + 0,080 X_5 + 0,158 e$$



Gambar 2. Diagram Jalur Model Pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y)

### 3.2. Analisis SWOT

Tabel 4. Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1	Atraksi/Daya Tarik	0,25	4	1
2	Sarana Wisata	0,20	3	0,60
3	Prasarana Wisata	0,20	3	0,60
4	Promosi/Pemasaran	0,17	3	0,51
5	Hospitality/Keramahtamahan	0,18	4	0,72
<b>JUMLAH</b>		1	17	3,43
<b>Kelemahan (W)</b>				
1	Atraksi Wisata Budaya dan Even Wisata masih belum dipadukan secara simultan dan untuk Daya Tarik Wisata Buatan juga masih belum dekembangkan secara optimal.	0,18	3	0,54
2	Kurangnya sarana rekreasi dan jasa pertokoan di sekitar lokasi objek wisata Danau Tendetung.	0,20	3	0,60
3	Belum tersedianya infrastruktur jalan yang baik sehingga menyebabkan akses menuju kawasan menjadi sulit, dan sampai saat ini juga jaringan listrik serta telekomunikasi masih belum tersedia.	0,25	4	1
4	Masih kurangnya promosi sehingga objek wisata Danau Tendetung kurang dikenal masyarakat luas.	0,17	2	0,34
5	Danau Tendetung belum dikelola dengan baik sehingga kualitas pelayanan juga kurang baik.	0,20	2	0,40
<b>JUMLAH</b>		1	14	2,88

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 5. Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
<b>Peluang (O)</b>				
1	Objek wisata Danau Tendetung merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK).	0,30	3	0,90
2	Perlibatan peran swasta dalam pengembangan sektor pariwisata.	0,25	3	0,75

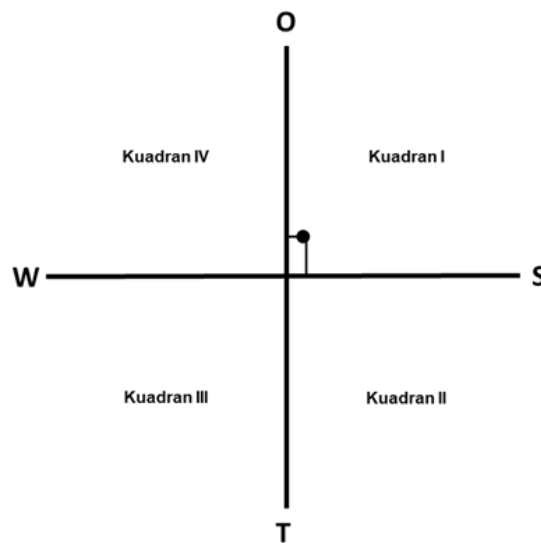
3	Sektor pariwisata meningkatkan lapangan pekerjaan.	0,20	2	0,40
4	Dalam RTRW Kab. Banggai Kepulauan Danau Tendetung di tetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.	0,25	3	0,75
<b>JUMLAH</b>		1	11	2,80
<b>Ancaman (T)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor</b>
1	Persaingan antar objek wisata	0,50	2	1
2	Ancaman terjadinya bencana alam	0,50	1	0,50
<b>JUMLAH</b>		1	4	1,50

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

IFAS Hasil Kekuatan-Kelemahan :  $3,43 - 2,88 = 1,65$

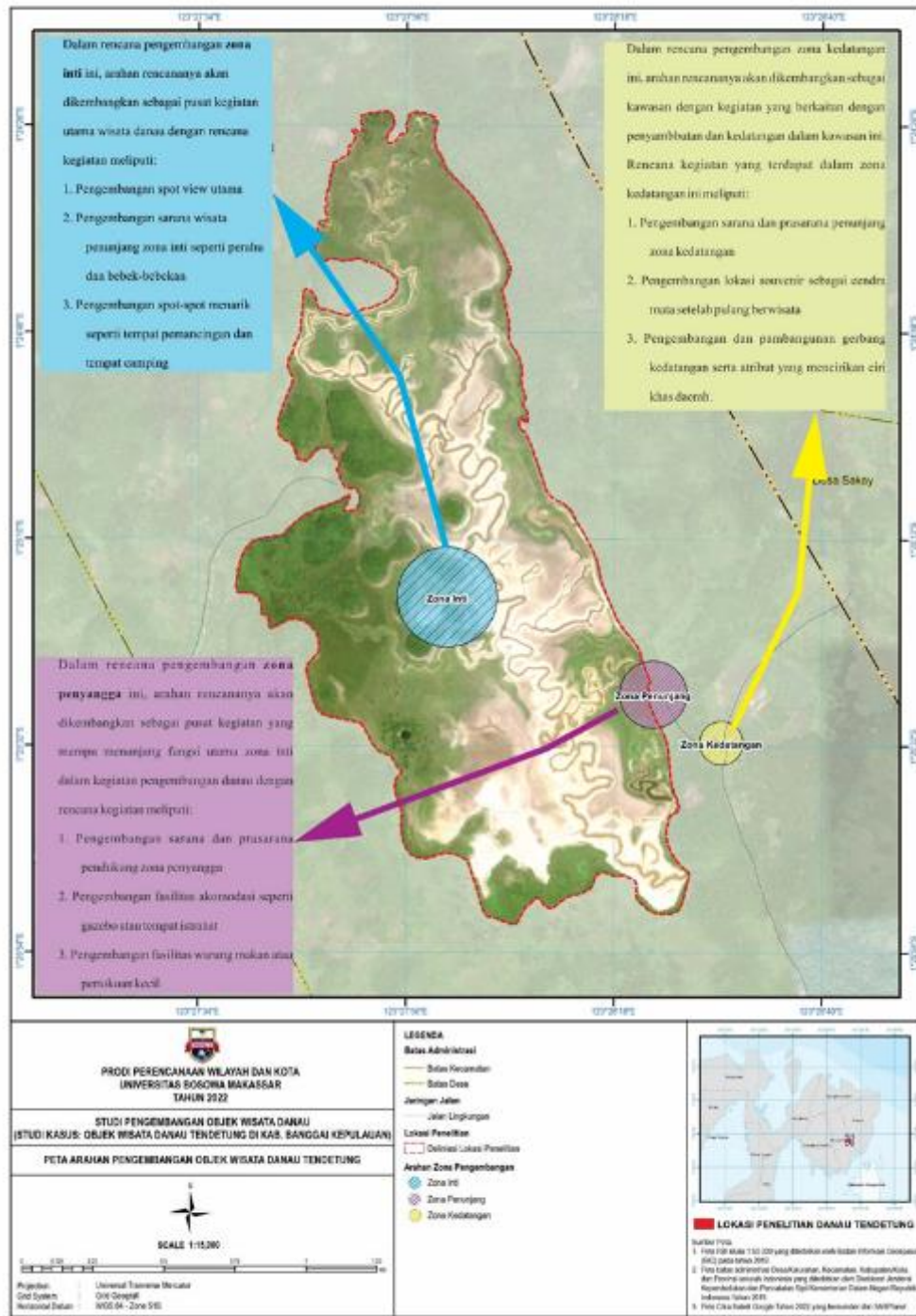
EFAS Hasil Peluang-Ancaman :  $2,80 - 1,80 = 1,30$



**Gambar 3.** Diagram Hasil Analisis SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 0,65 dan sumbu Y = 1,30. Oleh karena itu posisi hasil analisis SWOT berada pada kuadran I (satu). Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO yaitu strategi yang dirumuskan dengan cara menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Danau Tendetung untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya. Adapun strategi SO sebagaimana yang dimaksudkan adalah sebagaimana diuraikan pada penjabaran berikut:

- Memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah.
- Memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- Perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas.
- Perlunya melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan hospitality masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata



Gambar 4. Peta Arahan Pengembangan Objek Wisata Danau Tondong

#### 4. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tondong adalah meliputi faktor atraksi atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi, dan hospitality yang dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh yang sangat kuat terhadap pengembangan objek wisata Danau Tondong dengan koefisien determinasi sebesar 98,7%.

Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan skor EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata Danau Tondong di Kabupaten Banggai Kepulauan berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO (menggunakan



Yustikasari Mappa, Rudi Latief, Emil Salim Rasyidi/ *Journal of Urban and Regional Spatial*. Vol 2 No 3. Hal 297-305 seluruh kekuatan yang untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya) dengan rumusan strategi pengembangan sebagai berikut, Memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah, Memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung, Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung, Perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas, dan Perlunya perlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan hospitality masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. 24.
- IDAYROST. (2014, November 21). Pesona Danau Tendetung nan Ajaib. Life's Journey. <https://journalaventure.wordpress.com/2014/11/21/pesona-danau-tendetung-nan-ajaib-2/>
- Maddimunri, H. (2015). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. 82.
- Meray, Josie Gerald, Sonny Tilaar, dan Esli D. Takumansang,. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas," t. t., 9.
- Pendit, Nyoman S. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, 2002. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=530492>.
- "Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan." Diakses 13 Februari 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/56778/pp-no-67-tahun-1996>.
- Ruslan, Rusneni. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar," 2013, 175.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif," 2013. <https://docplayer.info/130718951-Metode-penelitian-kualitatif-sugiyono.html>.
- Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sumaatmadja, Nursid. Studi Geografi (Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan, 1988. [https://library.stpn.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=2309](https://library.stpn.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2309).
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan." Diakses 12 Februari 2022. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.
- "UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." Diakses 13 Februari 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.